

Atikkk

by Wardah .

Submission date: 08-Nov-2022 08:52PM (UTC+0900)

Submission ID: 1941211632

File name: Atik_Bariyah_jurnal_sinta_3_revisi_new._2.pdf (499.31K)

Word count: 5068

Character count: 32324



JURNAL BASICEDU

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 1 DI SDN 1 WARGA MULYA KECAMATAN MANTANGAI

Atik Bariyah¹ Miftahul Jannah² Hikmatu Ruwaida³

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai
atikbariyah@gmail.com¹, miftarifai40@gmail.com², Ruwaida0212@gmail.com³

Abstrak

Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi siswa secara eksternal contohnya dalam hal memotivasi siswa dalam belajar. Memotivasi siswa dalam belajar secara tidak langsung telah mempersiapkan siswa dalam proses pembelajaran secara psikis. Dalam proses pembelajaran siswa harus dalam keadaan siap sebelum menerima sebuah ilmu, siap secara fisik maupun psikis. Faktanya yang terjadi di lapangan tidak semua anak memiliki motivasi belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis penelitian *narrative research*. Guru kelas yang mengajar di kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya, Kecamatan Mantangai sebagai subjek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi terkait hal-hal penelitian. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran seorang guru sangatlah penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk memotivasi siswa, guru memiliki beberapa cara seperti cara penyampaian materi agar mudah dipahami, mengelola kelas, memahami karakter siswa dan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Kata Kunci: Peran Guru, Motivasi Belajar, Siswa.

Abstract

The teacher is one of the factors that influence students externally, for example in terms of motivating students to learn. Motivating students in learning indirectly has prepared students in the psychological learning process. In the learning process students must be in a state of readiness before receiving a knowledge, physically and psychologically ready. The fact is that not all children have high learning motivation. Therefore, this study aims to find out how a teacher can increase students' learning motivation. The method in this research is a qualitative method with the type of narrative research. The class teacher who teaches in grade 1 at SDN 1 Warga Mulya, Mantangai District as the research subject. With data collection techniques using semi-structured interviews, observation, and documentation related to research matters. The data analysis technique uses data reduction, data display, and drawing conclusions. The results showed that the role of a teacher is very important in increasing students' learning motivation. To motivate students, teachers have several ways, such as how to convey material so that it is easy to understand, manage classes, understand the character of students and so that learning objectives can be achieved optimally.

Keywords: Teacher's Role, Learning Motivation, Students.

Copyright (c) 2021 Nama Penulis¹, Nama Penulis²
dst

✉ Corresponding author :

Jurnal Basicedu Vol x No x Bulan x Tahun x
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

Email : atikbariyah@gmail.com
HP : 085246196727

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)
ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah aktivitas yang mengajarkan secara sadar dalam menumbuh kembangkan kemampuan sumber energi yang dimiliki manusia. Dalam proses pendidikan wajib terdapatnya motivasi belajar yang ada dalam diri manusia yang memastikan sukses atau tidaknya suatu pendidikan. Motivasi ialah aspek totalitas energi penggerak yang ada dalam diri yang memunculkan aktivitas belajar serta menjamin keberlangsungan aktivitas pendidikan. Motivasi belajar diakibatkan adanya aspek psikis yang bertabat non intelektual. Seorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar kemungkinan besar dapat menghadapi kegagalan meskipun mempunyai intelegensi yang cukup tinggi (Arianti, 2019).

Motivasi bagaikan dorongan mental yang menggerakkan serta memusatkan sikap seseorang yang salah satunya buat belajar. Dalam motivasi ada beberapa macam seperti keinginan, harapan, tujuan serta sasaran. Motivasi dapat dilaksanakan berdasarkan adanya sebuah rangsangan dari berbagai macam kebutuhan ataupun kemauan yang hendak dicapai. Motivasi mempunyai ikatan yang erat dalam proses pendidikan. Belajar merupakan seluruh upaya seseorang dalam memobilisasikan(menggerakkan, menunjukkan dan memusatkan segala sumber tenaga seorang yang dimiliki seperti raga, mental, intelektual, emosional, serta sosial) yang memberikan reaksi yang pas terhadap setiap kasus yang dihadapinya (Suhaemi dkk., 2020).

Pengertian dari motivasi belajar menurut Nashar adalah siswa yang melakukan kegiatan pembelajaran atas dasar adanya kecenderungan dan dorongan dari hasrat mencapai hasil belajar dengan sebaik mungkin. Motivasi belajar memberikan sebuah dorongan semangat dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar. Siswa yang belajar akan tetapi, tidak memiliki motivasi belajar akan meberdampak pada hasil belajar yang tidak sempurna (Nurmala, Tripalupi, dan Suharsono, 2014).

Guru memberikan fasilitas belajar dan suasana yang menyenangkan, tidak membosankan, penuh semangat, tidak khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat secara langsung. Saat peserta didik merasakan rasa senang, semangat, tidak khawatir, serta berani mengeluarkan pendapat adalah suatu hal yang baik untuk berkembang dan bertumbuh menjadi seorang yang sanggup membiasakan diri dalam menghadapi bermacam kemungkinan serta mengalami bermacam tantangan di masa globalisasi ini (Suhaemi dkk., 2020).

Setiap guru memiliki berbagai tantangan dalam mengajarkan pembelajaran kepada peserta didik. Berbagai karakter serta potensi siswa yang berbeda-beda. Dalam proses pembelajaran memiliki beberapa kendala dalam memahami sebuah pembelajaran. Secara garis besar penyebab timbulnya masalah dalam belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Inilah yang menjadi tantangan seorang guru yang tidak hanya mengajarkan materi pembelajaran akan tetapi harus memperhatikan berbagai aspek dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa yang mempengaruhi proses belajar. Cara yang dapat dilakukan seorang guru yaitu dengan memberikan motivasi siswa dalam proses pengajaran. Pada dasarnya pembelajaran sangat berkaitan dengan pendidik dan siswa yang terjalin dengan harmonis. Hubungan yang harmonis dapat diilustrasikan dalam proses pembelajaran guru memudahkan siswa dalam belajar dan tergerak oleh keinginannya sendiri yang tersusun dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa (Asfuri, 2020).

Sebuah penelitian menyatakan bahwa fakta di lapangan banyak menemukan peserta didik belajar hanya karena terpaksa mengikuti keinginan orang tua atau hanya memiliki rasa kewajiban untuk belajar atau malu

jika berdiam diri di rumah saja atau tidak menempuh pendidikan. Situasi belajar seperti ini menghasilkan kegiatan pembelajaran yang tidak sepenuh hati atau hanya sekedar hadir saja. Oleh karena itu, motivasi memegang peran yang esensial dalam pembelajaran. Motivasi diberikan oleh pendidik serta wali murid dengan cara yang baik maka dalam diri peserta didik akan muncul sebuah dorongan dan tekad untuk belajar lebih maksimal lagi. Motivasi yang diberikan dengan baik dan sesuai akan menyadarkan peserta didik akan manfaat dan tujuan dari belajar. Motivasi yang telah tertanam dalam diri siswa akan meminimalis rasa bosan atau tidak nyaman dalam belajar (Zain, 2017).

Motivasi belajar sangat diperlukan di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai, sebagaimana dari hasil wawancara dengan wali kelas 1 bahwa peserta didik sering merasakan bosan. Dalam hal ini seorang guru berperan memecahkan setiap permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Dari hasil wawancara seorang guru memiliki beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar siswa seperti mempersiapkan penyampaian materi yang menarik dan mudah dipahami, pengelolaan kelas, memahami karakteristik siswa, dan seorang guru terus belajar.

Penelitian yang sebelumnya telah meneliti peran guru terhadap motivasi belajar siswa hasilnya menyebutkan peranan guru sangatlah penting. Peran guru diperlukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (DARMAWAN, 2018). Berbagai cara seorang pendidik dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar seperti menggunakan strategi sebagaimana yang di sampaikan dalam penelitiannya (Achadah , 2019) menyatakan Strategi motivasi yang tidak membuat peserta didik bosan dalam kegiatan belajar. Selain strategi upaya seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan pengelolaan kelas, penyampaian materi, memotivasi siswa secara langsung sebagai stimulus siswa, dan memahami karakter siswa serta karakter belajar yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan penelitian ini untuk menjelaskan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Batasan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bersubjek pada guru kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai.

Manfaat dari penelitian yang telah dilakukan ialah manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Manfaat teoritis ini bermanfaat dalam menambah wawasan terutama dalam dunia pendidikan dan menambah khasah kajian penelitian. Sedangkan manfaat secara praktis yaitu bermanfaat bagi seorang guru, lembaga-lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan peneliti-peneliti dalam mencari berbagai sumber sebagai referensi penulisan karya ilmiah.

METODE

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai adalah menggunakan metode kualitatif yang jenis penelitian *narrative research*. Penelitian naratif adalah sebuah strategi di mana peneliti mempelajari kehidupan seseorang dengan meminta beberapa orang untuk memberikan perjalanan kehidupannya. Dalam hal ini sering digunakan kembali sebagai informasi oleh seorang peneliti dalam menarasikan kronologis (Wardah dan Syarifuddin, 2022). Penelitian ini adalah penelitian yang menyimpulkan secara naratif penelitian yang berusaha menggambarkan objek dan subjek yang diteliti sesuai apa adanya dalam bentuk kata-kata dan bahasa secara ilmiah.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, obsevasi, dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai. Setelah data telah terkumpul langkah selanjutnya itu menganalisis data tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru merupakan sentral pertama dalam pembelajaran yang menentukan sebuah corak, proses, dan keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Seorang guru diharuskan memiliki beberapa kompetensi seperti kompetensi akademik, profesional, kepribadian, dan sosial. Profesional guru memiliki salah satu ciri seperti terampil dalam menggunakan berbagai macam metode, media, dan alat pembelajaran. Oleh karena itu, guru telah merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada mengembangkan potensi-potensi setiap peserta didik yang memiliki kesamaan melainkan untuk mengawasi dan mengelola perbedaan disetiap potensi peserta didik, termasuk perbedaan fisik dan mental. Karena dalam proses pembelajaran guru dihadapkan dengan berbagai keragaman karakteristik, kemampuan, dan dinamika perkembangan siswa (Yasin, 2022).

Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Cara peserta didik merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak berbeda dan setiap karakter peserta didik berbeda-beda. Namun, disitulah tantangan seorang guru, bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua matapelajaran”*.

Dalam ini, guru wajib memahami modul pendidikan, pengetahuan yang luas, komunikatif, mengkolaborasi teori serta penerapan, mempunyai ragam pendekatan dengan siswa, tidak menindas dan memforsir, dan santai serta tetap fokus. Menurut Mulyasa, guru wajib ahli diberbagai bidang pendidikan, memiliki rasa tanggung jawab, jadi seseorang motivator untuk siswanya, mempunyai rasa sejawat, serta mengamalkan kode etik. Guru memotivasi siswa, sebagai salah satu aspek yang pengaruhi keberhasilan pendidikan. Dengan adanya dorongan motivasi dari seseorang pendidik dalam pengajaran akan mendorong semangat belajar peserta didik serta berakibat pada prestasi dan pada tingkah laku siswa. Biggs serta Tefler menerangkan motivasi belajar sewaktu- waktu bisa melemah. Melemahnya motivasi berakibat pada pendidikan, sehingga mutu belajar siswa menurun. Guru tiada hentinya memberikan motivasi ialah salah satu metode supaya siswa senantiasa mempunyai motivasi dalam belajar. Siswa yang termotivasi berdampak pada hasil belajarnya (koba Ora dan Mursalim, 2021).

Menurut Ahmad Rohani, terdapat 2 perihal dalam memotivasi belajar siswa. Yang pertama, motivasi yang muncul dari internal yang didasari kebutuhan dalam belajar. Yang kedua, dari eksternal contohnya stimulus yang seorang guru berikan dalam proses pembelajaran. Pemikiran ini sependapat dengan Dimiyati serta Mujdiono ada beberapa yang pengaruhi motivasi belajar siswa seperti cita- cita ataupun aspirasi, tingkatan kemampuan, lingkungan, serta upaya guru dalam mengarahkan siswa. Dalam perihal ini menampilkan area sekolah, area keluarga, serta area warga dekat ialah aspek yang berasal dari eksternal yang pengaruhi tingkatan daya guna dalam proses pendidikan di kelas, baik keadaan fisiknya ataupun pengaruh sosialnya (Dewi dan Yuniarsih, 2020).

Dalam hal ini seorang guru dapat dikatakan sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi siswa melalui stimulus. Sering yang terjadi dalam proses pembelajaran peserta didik yang belum memahami pembelajaran tidak hanya disebabkan oleh potensinya yang kurang, akan tetapi karena kurangnya motivasi belajar sehingga siswa tidak berusaha mengerahkan segala kemampuannya (Idzhar, 2016). Menurut Djamarah, peserta didik yang belajar dengan tidak sewajarnya karena peserta didik mengalami ancaman, hambatan, dan gangguan, dalam hal ini dapat dikatakan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar (Wati dan Muhsin, 2019).

Observasi yang peneliti lakukan, di kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai tidak semua peserta didik semangat dalam belajar, mudah bosan, dan kurang aktif. Dalam pengelolaan kelas seorang guru menyesuaikan setiap karakter peserta didik dan penuh dengan kesabaran.

Peran guru dalam pembelajaran menurut Hasibuan menarangkan bahwa guru wajib kreatif, handal dan mengasyikkan, memposisikan diri selaku; orang tua yang mengasahi siswa, sahabat yang bisa mengadu serta mengantarkan perasan siswa, fasilitator yang siap membagikan kemudahan serta melayani siswa sesuai

dengan minat, bakat serta kemampuannya. Kedudukan guru jadi fasilitator bagi Sindhunata merupakan yang wajib mencermati serta tidak pilih kasih antar siswa, tabah, menghargai serta rendah hati, senantiasa belajar, berlagak seumuran supaya bisa diterima oleh peserta didik, berlagak akrab serta melebur bagaikan seseorang aktor- aktris, tidak berupaya menceramahi, berwibawa, berlagak terbuka, serta berfikir positif (Jannah dan Junaidi, 2020).

Guru berperan penting dalam dunia pendidikan dapat melakukan berbagai cara agar peserta didik dapat memahami sebuah pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru harus menyiapkan berbagai kondisi sebelum pembelajaran dimulai, baik kondisi seorang guru tersebut maupun peserta didik. Guru memiliki banyak peran salah satunya sebagai fasilitator serta motivator bagi anak muridnya. Fasilitator bertujuan kelas menjadi lebih hidup dan bergairah. Dengan situasi kelas yang ledih hidup dan semangat siswa akan memiliki berbagai kegiatan baik secara langsung (fisik) ataupun tidak langsung (mental) . Secara tidak langsung akan membuat perubahan paradigma pembelajaran yang awalnya guru menjadi pusatnya berubah siswa menjadi pusatnya (Rahmawati dan Suryadi, 2019).

Penyampaian materi seorang guru mempengaruhi antusias siswa dalam pembelajaran

Guru sebelum menyampaikan materi pembelajaran telah merancang tujuan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penyampaian materi, seorang guru dapat memanfaatkan berbagai macam model, pendekatan, dan strategi yang dapat digunakan dalam merancang pembelajaran (Ana, 2018).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas 1 memiliki tantangan yang susah-susah gampang, dikarenakan peserta didik kelas 1 cepat merasakan bosan dalam belajar apalagi penyampaian materi menggunakan metode ceramah saja. Cara mengatasi rasa bosan anak yaitu dengan metode ceramah yang singkat. Kemudian dilanjutkan dengan praktik dalam memperjelas materi yang disampaikan. Peserta didik kelas 1 lebih menyukai proses pembelajaran yang secara nyata atau konkrit. Contohnya dalam pembelajaran matematika yang membahas mengukur berat benda atau membandingkan berat benda. Sebagai alat ukurnya menggunakan gantungan baju sebagai timbangan yang sisi-sisinya berguna untuk menggantung plastik yang berisikan benda-benda yang akan diukur.”*

Guru dapat menghasilkan aktivitas belajar yang mengasyikkan, yang menarik serta aktif, guru bisa memakai pendekatan PAIKEM. Kata PAIKEM singkatan dari kata Pendidikan, Aktif, Inovatif, Kreatif, Efisien, serta Mengasyikkan. PAIKEM merupakan suatu pendekatan pendidikan yang digunakan seseorang guru dalam mengoperasikan keadaan belajar serta mengaktifkan partisipan peserta didik. Dalam pendekatan PAIKEM bisa meningkatkan inovasi serta kreativitas siswa sehingga dalam proses pendidikan hendak berlangsung secara efisien dan mengasyikkan untuk partisipan didik serta tidak merasa terbebani dalam proses pendidikan (Purba, Tanjung, dan Gaol, 2021).

Karakteristik siswa dan karakteristik belajar perlu dikenal baik oleh seorang guru dalam meningkatkan memotivasi belajar

Sekolah dasar dibagi menjadi dua bagian. Yang pertama, peserta didik kelas rendah yang berada di kelas 1 sampai 3. Sedangkan yang kedua, kelas tinggi yang berada di kelas 4 sampai 6. Siswa kelas rendah berkisar pada rentang usia 6-9 tahun dan siswa kelas tinggi berkisar rentang usia 9-13 tahun. Pada masa anak usia dini mengalami sebuah fase yang singkat akan tetapi pada fase ini memiliki sebuah potensi yang besar apabila dikembangkan secara maksimal.

Peneliti mengambil pada kelas rendah yang terdapat pada kelas 1. Perkembangan dalam kelas rendah yaitu keterampilan. Keahlian yang bisa dibesarkan dalam kelas rendah yakni keahlian social- help skills yang berperan meningkatkan keahlian menolong seperti menolong orang lain serta menghasilkan suasana perasaan peserta didik lebih berharga dan bermanfaat untuk lingkungannya sehingga pada fase ini siswa hendak menggemari pendidikan yang bertabiat kooperatif serta keahlian play skill berkaitan dengan keahlian

motorik ataupun raga siswa seperti berlari, menangkap, melontarkan, serta bermain penyeimbang. Pada fase ini, pertumbuhan secara raga kelas rendah sudah menggapai tingkatan kematangan.

Pertumbuhan secara emosional peserta didik kelas rendah bisa mengendalikan emosi, berekspresi, dapat memastikan yang benar dan yang salah serta telah siap berpisah dengan kedua orang tua. Sedangkan pertumbuhan dari segi kognitif peserta didik kelas rendah bisa dilihat dari keahlian dalam mengelompokkan objek, melaksanakan serasi, banyaknya kosakata yang dipunyai peserta didik, telah mulai berminat terhadap tulisan angka, aktif dalam berdialog, serta mengenali sebab akibat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Makmun, terdapat beberapa tugas pertumbuhan siswa. Yang pertama, meningkatkan konsep yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Yang kedua, meningkatkan moral, nilai, dan kata hati. Yang ketiga, mencapai kebebasan individu ataupun berekspresi. Yang keempat, menumbuh kembangkan perilaku terhadap warga dan intuisi sosial (Zulvira, Neviyarni, dan Irdamurni, 2021).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“karakter dan pemahaman setiap peserta didik itu berbeda-beda. Cara mereka merespon pembelajaran tidak sama, karena minat setiap anak berbeda. Namun disitulah tantangan seorang guru, bagaimana cara membuat anak tetap menyukai semua pembelajaran walaupun tidak semua anak berbakat disemua matapelajaran. Peserta didik akan lebih semangat ketika materi pembelajaran secara nyata atau yang terjadi di kehidupan sehari-hari”*.

Sedangkan karakteristik belajar pada anak usia dini dalam penelitian Masitoh, terdapat hal yang paling mencolok yaitu anak belajar dengan bernyanyi dan bermain, anak belajar dengan membangun pengetahuannya, secara alamiah, belajar sesuai dengan perkembangannya, memiliki makna, menarik dan fungsional. Sedangkan dalam penelitian Badru Zaman, karakteristik belajar anak usia dini yang terlihat secara jelas seperti; unik, egosentris, aktif serta energik, memiliki sebuah rasa ingin tahu yang tinggi, mengeksplor dan berjiwa petualang, mengekspresikan tingkah laku secara spontan, banyak khayalan, mudah menyerah, tidak mempertimbangkan segala sesuatu, memiliki daya perhatian yang masih kurang, semangat dalam belajar serta banyak belajar dari sebuah pengalaman, dan menunjukkan sikap minat dalam pertemanan (Rozana dkk., 2021).

Pengelolaan kelas pada saat pembelajaran

Menurut Yanti pertama kali seorang guru harus menciptakan suasana belajar dan terjadinya hubungan antara pendidik dengan murid dan murid dengan murid yang dapat memotivasi murid agar belajar dengan maksimal dan bergairah. Dalam mengelola kelas menurut Husna adalah seni seorang guru bekerja dalam mengoptimalkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan efektif serta efisien (Mutiaramses, Neviyarni, dan Murni, 2021).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“pertama yang dilakukan adalah penataan ruangan yang mana setiap seminggu sekali tempat duduk peserta didik dirubah. Karena siswa selalu menyukai hal-hal yang baru sehingga mereka semangat dalam belajar ketika ruang kelas mereka memiliki hal baru. Dalam setiap karya yang dihasilkan oleh peserta didik selalu ditempelkan di dinding kelas. Yang kedua, memperlakukan sebuah peraturan yang telah dibuat secara bersama-sama dan disepakati. Dan yang ketiga, memastikan setiap peserta didik tetap fokus, dan serius tetapi tetap santai”*.

Manajemen yang telah diatur di dalam kelas bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Terbentuknya interaksi guru dengan siswa disebabkan keakraban guru dengan siswa dan tingginya kerjasama sama antara guru dan siswa. Interaksi dapat terjadi dikarenakan pendekatan yang dilakukan oleh guru. Pengelolaan kelas adalah prosedur dan kegiatan yang rutin dilakukan yang dikembangkan secara sengaja dan dengan kerjasama (Kartina, Wahira, dan Wahed, 2021).

Dalam pengelolaan kelas dibagi jadi 2, sebagaimana yang dipaparkan oleh Supriyanto. Yang pertama, memusatkan pada beberapa tabiat raga. Dalam beberapa raga yang butuh dicermati dalam pengelolaan kelas ialah mencakup sebagian perihal seperti pengaturan serta perabot kelas dan pengaturan siswa dalam belajar.

Pengaturan ruang belajar serta sarana kelas wajib dicermati seperti, bangunan dan lingkungan kelas, kursi siswa, dimensi meja, jumlah serta tingkatan peserta didik, dan jumlah kelompok dalam kelas. Yang kedua, memfokuskan pada perihal yang bersifat nonfisik, seperti hubungan murid dengan murid yang lain, murid dengan pendidik, dan keadaan kelas saat pembelajaran, selama pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Dalam pengelolaan kelas, wajib mencermati aspek psikologis, sosial, dan ikatan interpersonal menjadi sangat dominan (Erwin, 2018).

Upaya guru dalam memotivasi belajar siswa

Guru yang pintar mempunyai suatu upaya dalam melaksanakan visi dalam terwujudnya penerapan pembelajaran yang tepat dengan prinsip profesionalitas dalam menyebarkan ilmu pada setiap anak bangsa dengan kualitas belajar yang baik dengan keadaan seorang pendidik yang bertanggung jawab.

Guru memecahkan masalah di dalam kelas seperti kejenuhan saat belajar. Siswa yang telah mengalami kejenuhan tidak dapat menangkap pembelajaran yang diharapkan seorang guru baik mengolah informasi yang baru maupun pengalaman baru, seolah-olah kemajuan belajar yang telah diberikan tidak membuahkan hasil. Sebab terjadinya kejenuhan pada peserta didik yaitu hilangnya sebuah motivasi dalam belajar atau disebabkan karena memilih metode yang kurang tepat. menggunakan metode ceramah tanpa diimbangi umpan balik pada peserta didik. Terjadinya kejenuhan dalam belajar tidak hanya disebabkan karena tidak memiliki motivasi dalam belajar akan tetapi karena lingkungan berdampak mempengaruhi. Lingkungan sangat mempengaruhi baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan sosialnya. (Hanina, Faiz, dan Yuningsih, 2021).

Dalam pembelajaran agar memperoleh suasana belajar yang hidup dan mengasikkan, harus ada sebuah prinsip yang mendasari seperti fokus pembelajaran pada murid, menumbuh kembangkan imajinasi murid, menghidupkan suasana mengasikkan dan bersemangat, menggali skill yang bermuatan nilai, dan meninggalkan kesan belajar yang bermacam-macam (Achadah, 2019).

Sebagaimana hal ini yang disampaikan oleh seorang guru wali kelas 1 di SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai dalam sebuah wawancara, *“Dalam memotivasi siswa supaya semangat belajar, yang harus dilakukan gurunya harus semangat terlebih dahulu. Menjadi seorang guru memang tidak mudah, seorang guru juga harus tetap belajar karena guru adalah hal utama dalam proses belajar mengajar. Hal yang biasa dilakukan untuk membuat siswa tetap semangat belajar dengan sering memberikan kuis atau tanya jawab yang membuat siswa merasa tertantang untuk dulu-duluan dalam menjawabnya, tidak lupa memberikan pujian atau apresiasi positif untuk semua hal yang sudah siswa lakukan tidak hanya kepada siswa yang benar akan tetapi kepada diswa yang lain juga yang sudah berani menjawab walaupun belum benar. Sebenarnya banyak cara yang dapat dilakukan dalam memotivasi siswa dan tidak lupa yang paling terpenting adalah potensi guru yang harus selalu diasah”*.

Menurut Sardiman, terdapat beberapa cara dalam meningkatkan motivasi belajar. Yang pertama, memberi angka-angka yang menjadikan lambang dari nilai dalam pembelajaran. Nilai-nilai yang peserta didik dapatkan dengan baik menjadikannya sebagai motivasi yang kuat. Yang kedua, hadiah sebagai motivasi yang efektif, karena murid tertarik pada hal yang baru. Yang ketiga, kompetisi persaingan baik secara perorangan maupun berkelompok, dengan adanya persaingan peserta didik termotivasi mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Yang keempat, ego-involvement berfungsi memberikan kesadaran kepada anak didik arti pentingnya tugas dan menerima tugas sebagai tantangan yang mengharuskan peserta didik untuk bekerja keras sebagai bentuk motivasi yang cukup penting. Yang kelima, memberikan ulangan kepada para peserta didik. Yang keenam, mengetahui hasil belajar yang dapat memotivasi siswa giat dalam belajar untuk mempertahankan hasil atau meningkatkan hasil dari pembelajaran. Yang ketujuh, memberikan pujian waktu peserta didik menyelesaikan latihan dengan sempurna. Yang kedelapan, memberikan hukuman yang berbentuk reinforcement yang negatif, memberikan hukuman dengan bijaksana menjadikannya pendorong motivasi (Suprihatin, 2015).

Dengan adanya hukuman diharapkan peserta didik merasa efek jera karena telah melanggar aturan yang telah ditentukan, dalam kadar hukuman tergantung pada tingkat kesalahan peserta didik. Dalam hal ini terdapat sebuah harapan siswa dapat termotivasi dalam belajar agar tidak melanggar aturan sekolah. Tahapan memberikan hukuman pada peserta didik yang melanggar aturan yaitu melalui peringatan lisan, peringatan tertulis, pemanggilan orang tua, melalui skor, dan dikeluarkan. Yang ketiga, menjalin interaksi yang baik kepada anak didik. Dan yang keempat, memberikan panutan kepada anak didik.

Menumbuh dan kembangkan motivasi siswa memiliki sebuah kendala yang dihadapi oleh guru yang disebabkan oleh pribadi siswa tersebut. Siswa merupakan pusat internalnya yang bertugas memahami proses pembelajaran, siswa berperan dalam mengontrol dalam dirinya yang menumbuhkan minat dan semangat belajarnya. Minimnya minat dan semangat siswa dapat disebabkan karena siswa yang belajar di sekolah bukan atas dasar kemauan sendiri akan tetapi karena paksaan dari orang tua. Sebab lain dari kendala meningkatnya motivasi yaitu ekonomi keluarga, dan fasilitas dalam belajar (Wasono, 2020).

23 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi peserta didik sangatlah penting dan berpengaruh kepada siswa. Seorang siswa memerlukan bimbingan dan contoh dari seorang guru. Ada dua faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, yaitu faktor intrinsik dan ekstrinsik. Seorang guru termasuk dalam faktor ekstrinsik. Seorang guru dituntut profesional dalam mengajar tidak hanya mentransfer ilmu saja, akan tetapi seorang guru harus memastikan peserta didiknya paham dan dapat mengamalkan ilmu yang telah dipelajari. Guru memiliki sebuah misi yang mana peserta didiknya mendapatkan hasil belajar yang telah diatur dalam kurikulum. Dalam hal ini, seorang guru berupaya dan mendorong agar peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, dari penyampaian materi yang menarik, pengelolaan kelas, mengetahui karakteristik setiap peserta didik dan karakteristik belajar, dan memotivasi siswa dengan strategi yang merangsang kemauan anak untuk belajar, serta guru tetap terus belajar sehingga menghasilkan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang telah tertanam dalam diri peserta didik, diharapkan hasil belajar yang diberikan oleh seorang guru dapat memenuhi standar kebijakan pemerintah. Motivasi yang telah dimiliki oleh peserta didik, diharapkan dapat memudahkan seorang guru dalam memberikan pengajaran yang efektif dan menyenangkan. Interaksi pembelajaran yang kondusif, antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, serta motivasi yang ada dalam diri peserta didik, harus memberikan dampak positif, seperti cita-citanya, menyelesaikan masalah yang menghadapinya, dan berfikir dengan logis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Mu'allim Muh. Haris Zubaidillah, S.Q., M. Pd. I, selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dan Mu'allim Husin, M. Pd selaku ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah yang telah memberikan kesempatan untuk berkarya dalam bidang penulisan. Terima kasih juga kepada Ibu Reni Febriani, S. Pd selaku waki kelas 1 SDN 1 Warga Mulya Kecamatan Mantangai yang telah berkenan memberikan waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, Alif. 2019. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* 10(2):363-74.
- Ana, Nabila Yuli. 2018. "Penggunaan model pembelajaran discovery learning dalam peningkatan hasil belajar siswa di sekolah dasar." *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran* 2(1).
- Arianti, Arianti. 2019. "PERANAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA." *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan* 12(2):117-34. doi: 10.30863/didaktika.v12i2.181.

9 Judul Artikel Jurnal- Penulis (*Times New Roman 11, reguler, after 0 before 0 italic*)
DOI : xxx

- Asfuri, Ali. 2020. "Implementasi Pembelajaran Door to Door Pada Perkembangan Psikologi Belajar Anak di TKIT Raudlotul Mu'minin." *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology* 2(1):84–111.
- DARMAWAN, SYAMSUL. 2018. "Pengaruh lingkungan sekolah, peran guru dan minat belajar siswa terhadap motivasi belajar penjas SD Inpres Buttatianang I Makassar." *Jurnal Muara Pendidikan* 3(2):103–11.
- Dewi, Fani Cintia, dan Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh lingkungan sekolah dan peran guru terhadap motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 5(1):1–13.
- Hanina, Putri, Aiman Faiz, dan Dewi Yuningsih. 2021. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi." *Jurnal Basicedu* 5(5):3791–98.
- Idzhar, Ahmad. 2016. "Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal office* 2(2):221–28.
- Jannah, Miftahul, dan Junaidi Junaidi. 2020. "Faktor Penghambat Guru sebagai Fasilitator dalam Pembelajaran Sosiologi di SMAN 2 Batusangkar." *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran* 1(3):191–98.
- Kartina, Kartina, Wahira Wahira, dan Andi Wahed. 2021. "Pengelolaan Kelas Dalam Menunjang Keefektifan Pembelajaran Di SD." *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran* 1(1):30–37.
- Lesmana, Rosa, Nardi Sunardi, dan Muliahadi Tumanggor. 2020. "Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong." *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis* 1(2).
- Mutiaramses, Mutiaramses, S. Neviyarni, dan Ida Murni. 2021. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 6(1):43–48.
- Nurmala, Desy Ayu, Lulup Endah Tripalupi, dan Naswan Suharsono. 2014. "Pengaruh motivasi belajar dan aktivitas belajar terhadap hasil belajar akuntansi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha* 4(1).
- koba Ora, Hilarius Oktovianus, dan Mursalim Mursalim. 2021. "Peranan Guru terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Inpres 51 Kabupaten Sorong." *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3(1):47–54.
- Purba, Florentina Br, Darinda Sofia Tanjung, dan Rumiris Lumban Gaol. 2021. "The Effect Of Paikem Approach On Students' Learning Outcomes on The Theme of Lingkungan Sahabat Kita At Grade V SD Harapan Baru Medan Academic Year 2019/2020." *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)* 5(2):278–86.
- Rahmawati, Mega, dan Edi Suryadi. 2019. "Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 4(1):49–54.
- Rozana, Salma, Abdi Syahril Harahap, Ria Astuti, Ubaidillah, Rika Widya, Rachmat Tullah, Ahmad Mufit Anwari, dan Ardhana Januar Mahardhani. 2021. *STRATEGI TAKTIS PENDIDIKAN KARAKTER ANAK USIA DINI*. EDU PUBLISHER.
- Erwin, Widiasworo. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. DIVA PRESS.
- Suhaemi, Aulida Nurfikriyah, Dian Laurenza, Farahiyah Badzlina Pandu, dan Davina Putty Abhista. 2020. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DARING DI ERA PANDEMI COVID-19." dalam *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan dan Multi Disiplin 3 (SNIPMD 3)*. ISBN: 978-623-6566-35-0. Vol. 3.

10 *Judul Artikel Jurnal- Penulis (Times New Roman 11, regular, after 0 before 0 italic)*
DOI : xxx

Suprihatin, Siti. 2015. "Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3(1):73–82.

Wardah, Wardah, dan Syarifuddin Syarifuddin. 2022. "Sikap Mahasiswa Terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam Career Adaptability." *Jurnal Basicedu* 6(2):1738–47.

Wasono, Bening Samudra Bayu. t.t. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. guepedia.

Wati, Ayu Karunia, dan Muhsin Muhsin. 2019. "Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kesulitan Belajar." *Economic Education Analysis Journal* 8(2):797–813.

Yasin, Ilyas. 2022. "Guru Profesional, Mutu Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran." *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)* 3(1):61–66. doi: 10.54371/ainj.v3i1.118.

Zain, Nisfun Laily. 2017. "Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Nomosleca* 3(2).

Zulvira, Riri, Neviyarni Neviyarni, dan Irdamurni Irdamurni. 2021. "Karakteristik Siswa Kelas Rendah Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1846–51.

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

10%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Magelang Student Paper	4%
2	jbasic.org Internet Source	4%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	Erlina Oktaviani, Husin Husin. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	1%
6	www.neliti.com Internet Source	<1%
7	repository.usd.ac.id Internet Source	<1%

8	Erma Nidia, Muh Haris Zubaidillah, M. Ahim Sulthan Nuruddaroini. "Dampak Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Penghafal Al-Qur'an", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
9	dikdaya.unbari.ac.id Internet Source	<1 %
10	nindyaekatisa.blogs.uny.ac.id Internet Source	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Makassar Student Paper	<1 %
12	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
13	pajar.ejournal.unri.ac.id Internet Source	<1 %
14	www.scribd.com Internet Source	<1 %
15	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
17	jurnal.borneo.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.jbasic.org Internet Source	<1 %

19	Siti Azizah Rizki, Muhammad Haris Zubaidillah. "Penggunaan Terapi Al-Qur'an untuk Mengatasi Anak Bermasalah", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
20	admin.ebimta.com Internet Source	<1 %
21	ar.channel15.org Internet Source	<1 %
22	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
23	acopen.umsida.ac.id Internet Source	<1 %
24	docplayer.info Internet Source	<1 %
25	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
27	Akmal Mundir, Hasan Baharun, Soniya Soniya, Siti Hamimah. "Childhood Behavior Management Strategy based on Fun Learning Environment", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2022 Publication	<1 %

28	core.ac.uk Internet Source	<1 %
29	saritetep4.wordpress.com Internet Source	<1 %
30	123dok.com Internet Source	<1 %
31	Yulia Afandi, Hani Ida Kusuma. "PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK KEMALA BHAYANGKARI 47", CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif), 2018 Publication	<1 %
32	difarepositories.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
33	ejournal.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
34	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
35	jurnal.peneliti.net Internet Source	<1 %
36	jurnal.umj.ac.id Internet Source	<1 %
37	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %

38	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
40	Wardah Wardah, Syarifuddin Syarifuddin. "Sikap Mahasiswa Terhadap Keaktifan Berorganisasi dalam Career Adaptability", Jurnal Basicedu, 2022 Publication	<1 %
41	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
42	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
43	Achmad Khoirul Bichar, Nur Widodo, Hermin Wiyanti. "PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERPINDAHAN ENERGI PANAS MENGGUNAKAN MODEL DISCOVERY LEARNING PADA KELAS V B SDN NGAGLIK 01 KOTA BATU", Jurnal Basicedu, 2019 Publication	<1 %
44	edukatif.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

